BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga dan di publikasikan kepada masayarakat pengguna data. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berdasarkan Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Banten. Jenis data yang digunakan adalah data panel dimana merupakan gabungan antara *time series* yaitu runtun waktu pada tahun 2014-2019 dan *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4 kota yang berada di Provinsi Banten.

Tabel 4.2 Data Panel
(Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, dan Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten 2014-2019).

Kab/kota	Tahun	Ipm (%)	Kemiskinan (%)	PDRBHK (juta rupiah)
kabupat pandegelang	2014	62.06	9.50	18.203769.04
	2015	62.72	10.43	20.347502.53
	2016	63.40	9.67	22.139872.30
	2017	63.82	9.74	24.182302.53
	2018	64.34	9.61	26.183539.56
	2019	64.91	9.42	28.016901.73

Kabupaten Lebak	2014	61.64	9.17	18.594546.00
	2015	62.03	9.97	20.672211.00
	2016	62.78	8.71	22.482282.68
	2017	62.95	8.64	24.485545.33
	2018	63.37	8.41	26.602743.20
	2019	63.88	8.30	28.756881.43
Kabupaten Tangerang	2014	69.57	5.26	91.410471.61
	2015	70.05	5.71	10.1659420.00
	2016	70.44	5.29	10.9397781.94
	2017	70.97	5.39	11.8994083.85
	2018	71.59	5.18	12.9825980.84
	2019	71.93	5.14	14.0366143.43
Kabupaten Serang	2014	63.97	4.87	51.320986.07
	2015	64.61	5.09	56.206274.22
	2016	65.12	4.58	60.870172.49
	2017	65.60	4.63	65.905439.09
	2018	65.93	4.30	71.521738.86
	2019	66.38	4.08	77.017409.27
Kota Tangerang	2014	75.87	4.91	10.9956046.12
	2015	76.08	5.04	12.4650833.68
	2016	76.81	4.94	13.6182236.12
	2017	77.01	4.95	14.9005544.80
	2018	77.92	4.76	16.1359628.33
	2019	78.43	4.43	17.2065395.34
Kota Cilegon	2014	71.57	3.81	69.749374.15
	2015	71.81	4.10	77.057930.37
	2016	72.04	3.57	81.953574.00
	2017	72.29	3.52	88.871488.82
	2018	72.65	3.25	96.909883.39
	2019	73.01	3.03	103.991893.60
Kota Serang	2014	70.26	5.70	19.657736.04
	2015	70.51	6.28	21.906350.47
	2016	71.09	5.58	24.054820.16
	2017	71.31	5.57	26.452445.40

	2018	71.68	5.36	28.980866.42
	2019	72.10	5.28	31.603214.39
Kota Tangerang Selatan	2014	79.17	1.68	50.074110.56
	2015	79.38	1.69	56.237398.04
	2016	80.11	1.67	61.300797.10
	2017	80.84	1.76	67.980904.36
	2018	81.17	1.68	75.043782.35
	2019	81.48	1.68	82.790484.05

1. Standarisasi Data

Tujuan dilakukannya standarisasi data yaitu untuk menyamakan satuan dari masing-masing variabel yang aka di teliti, sehingga nilai data tidak lagi bergantungan pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku dengan mengkonfersikan nilai data kedalam standarized atau yang disebut z-score.[1]

Rumus standarisasi data dengan z-score adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{xi - x}{s}$$

Dimana :

Z = z-score atau nilai standar z

x_i = nilai pengamatan ke-i

x = rata-rata nilai pengamatan

[1] Imam Gozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*, Ed. 8, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), 41 .

s = standar deviasi nilai pengamatan.

Hasil Standarisasi Data dengan Z-score

Z-IPM	Z-KEMISKINAN	Z-PDRB
-1,384107782	1,577546019	-0,803377905
-1,274423377	1,946883902	-0,727613347
-1,161415202	1,645059395	-0,664266782
-1,091616035	1,672859021	-0,59208251
-1,005198019	1,621231145	-0,521354096
-0,910470579	1,545775018	-0,456558778
-1,453906948	1,446490641	-0,789566928
-1,389093436	1,764200648	-0,716140938
-1,264452067	1,263807386	-0,652165209
-1,236200024	1,236007761	-0,581365191
-1,166400857	1,144666134	-0,506538442
-1,081644726	1,100981008	-0,430406147
-0,136032205	-0,106317021	1,783918841
-0,056261729	0,072394858	-1,087453585
0,008551783	-0,094402895	-1,0601044
0,096631684	-0,054689145	-1,026188815
0,199668549	-0,138088021	-0,987906348
0,256172636	-0,153973522	-0,950654937
-1,066687762	-0,261200649	0,367062307
-0,960327127	-0,173830397	0,539719856
-0,875570996	-0,376370527	0,704552963
-0,795800519	-0,356513652	0,882511122
-0,740958317	-0,48756903	1,081004316
-0,666173495	-0,574939282	1,275234234
0,910955295	-0,245315149	-1,05813136
0,945854879	-0,193687273	-1,006196532
1,067172478	-0,233401024	-0,965441847
1,100410176	-0,229429649	-0,920121265

1,251641704	-0,304885775	-0,876459031
1,336397835	-0,435941153	-0,838622337
0,196344779	-0,682166409	1,018364811
0,236230017	-0,566996532	1,276666341
0,27445337	-0,777479411	1,449689895
0,316000493	-0,797336287	1,69418522
0,375828351	-0,904563414	1,978280974
0,435656208	-0,991933666	2,228575837
-0,021362146	0,068423483	-0,751991297
0,020184977	0,298763239	-0,672519998
0,116574303	0,020766982	-0,596588023
0,153135771	0,016795607	-0,511850326
0,214625513	-0,06660327	-0,422489991
0,28442468	-0,098374271	-0,329810055
1,45937732	-1,528069304	0,322994781
1,494276903	-1,524097929	0,540819851
1,615594502	-1,532040679	0,719772261
1,736912102	-1,496298303	0,955862928
1,791754304	-1,528069304	1,205481621
1,843272737	-1,528069304	1,47926826

TABEL 4.3

Hasil Standarisasi Data Z-score Yang Diolah

dengan *Software Ms. Exel*

2. Analisis Hasil Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di atas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan antara data *Time Series* yaitu runtun waktu pada tahun 2014-2019, dan *cross section* yaitu 4 kabupaten dan 4

kota di Provinsi Banten. Kombinasi data *time series* dan *cross section* ini dapat meningkatkan kualitass dan kuantitas data penelitian.

a. Uji Model Regresi Data Panel

Secara umum terdapat tigal model panel yang sering digunakan yaitu regresi *Polling*, model *fixed effect* dan model *Random Effect* dan untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data yang dikenal dengan beberapa uji berikut:

1. Uji Chow Test (F test).

Uji ini bertujuan untuk membandingkan antara *Common Effect* dengan *Fixed Effect* Model, sebagai model yang paling cocok untuk analisis data panel.

Adapaun hipotesisnya adalah:

H_0 = memilih menggunakan estimasi model *common effect*

H_1 = memilih menggunakan estimasi model *Fixed Effect*

Tabel 4.4 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.870250	(7,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	43.007972	7	0.0000

Berdasarkan hasil uji chow diatas nilai probabilitas (0.0000 < 0.05) sehingga H0 ditolak dan Ha diterima artinya adalah estimasi dengan fixed effect model yang lebih sesuai dari ada common effect model.

2. Uji Hausman

Uji ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat *effect random* di dalam panel data, yaitu dengan menguji hipotesis berbentuk:

H_0 : E (Ci/X) = 0 atau terdapat *effect random* didalam model.

Hi : E (Ci/X) = E(u) $\neq$ 0 artinya tidak terdapat *effect random* didalam model sehingga model yang digunakan model *Random effect model.*

Tabel 4.5 Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.068681	2	0.3555

dari hasil uji hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas sebesar 0.3555, jika digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat di simpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima karena $p > \alpha$ (0.3555 > 0.05). Artinya terdapat efek *random* didalam data panel dan *random effect* model digunakam dalam permodelan.

3. Uji Breush Pagan

Uji bertujuan untuk melihat apakah terdapat efec cros section/time (atau keduanya) didalam panel data yaitu dengan mengujin hipotesis sebagai berikut:

H_0 : c = 0, d = 0 atau tidak terdapat *effect cross section* maupun *time series*, maka model yang digunakan yaitu regresi pooling.

H_1 : c ≠ 0, d ≠ 0 atau terdapat *efect cross section* maupun *time series*, maka model digunakan yaitu model *random effect.*

Tabel 4.6 Uji Breusch Pagan

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.45778 (0.0000)	1.566601 (0.2107)	29.02438 (0.0000)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa uji breusch pagan probabilitasnya sebesar 0,00. Jika digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% maka dapat disimpulkan H0 ditolakdan H1diterima karena p < (0,00 < 0,05), artinya terdapat efek cross section dan time series pada data panel dan model yang digunakan model *fixed Effect* yaitu :

$$y_{ti} = x_{ti}\,\beta + x_{ti}\,\beta + \ c_i \ + \ +\varepsilon_{ti}$$

PDRBit = IPMti β + KEMISKINANti β

Keterangan :

y_{it} = Variabel dependen untuk individu ke-i dan waktu ke-t.

x_{it} β = variabel independen untuk untuk iindividu ke-i dan waktu ke-t

c_i = konstanta untuk individu ke-i

ε_{ti} = galat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

Hasil Estimasi Model Tersebut :

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 03/16/22 Time: 23:49
Sample: 2014 2019
Periods included: 6
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.098349	0.648198	0.151726	0.8802
X2	-1.062419	0.664993	-1.597639	0.1184
C	2.03E-16	0.067861	2.99E-15	1.0000

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.821280	Mean dependent var	-4.16E-17
Adjusted R-squared	0.778951	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.470158	Akaike info criterion	1.511557
Sum squared resid	8.399852	Schwarz criterion	1.901390
Log likelihood	-26.27736	Hannan-Quinn criter.	1.658875
F-statistic	19.40253	Durbin-Watson stat	1.221239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Setelah melakukan uji spesifikasi dan didapatkan model yang tepat dalam menggambarkan data maka dilakukan uji asumsi klasik.

b. Uji Asumsi Kelasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai resiudal yang telah di standarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Nilai Probability p > 0,05 berarti data berdistribusi normal

H_1 = Nilai probability p < 0,05 berarti data tidak berdistribusi normal.

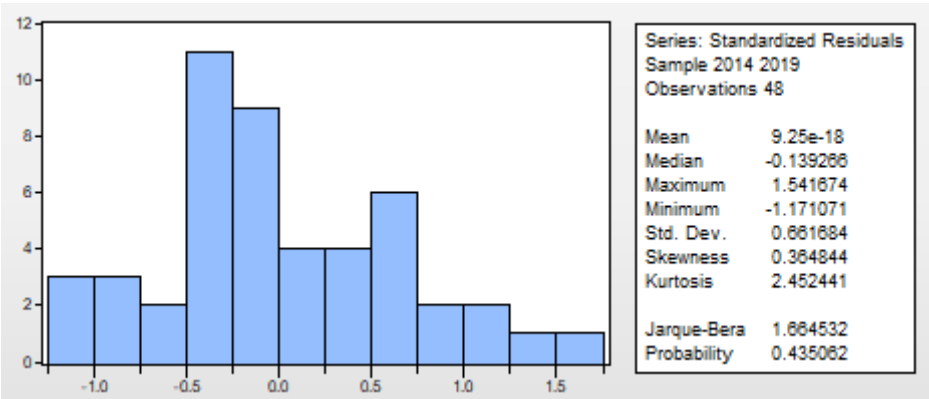

Gambar 4.1 Hasil Estimasi Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0.435062 > 5% (0,05), dapat disimpulkan bahwa

persamaan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah normalitas atau berdistribusi normal. Pada angka Jarue-Bera di atas sebesar 1.664532 > dari pada 5% (0,05) bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah daam model regresi yang berbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 = Nilai *correlation matrix*> 0,90 berarti data terdapat masalah Multikolinearitas

H_1 = Nilai *correlation matrix*< 0,90 berarti data tidak terdapat masalah Multikolinearitas

Tabel 4.7 *Corelation Matrix*

	X1	X2
X1	1.000000	-0.818092
X2	-0.818092	1.000000

Dari hasil *correlation matrix* dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa koefisien matriks korelasi antara variabel bebas lebih

kecil dari 0,90 sehingga tidak terdapat hubungan liniar antara variabel atau tidak ada masalah Multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas diartikan sebagai varian dari residual tidak sama dari berbagai observasi. Untuk mengidentifikasi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji White dengan bantuan aplikasi *Eviews 9*. Dalam uji white, diuji hipotesis null H_0 : asumsi homoskedastisitas dari komponen *error* terpenuhi versus H_1 : *error* bersifat heterokedastik.

Tabel 4.8 Hasil Estimasi Heterokedastisitas Test: Uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.535736	0.037395	14.32648	0.0000
X1	0.193149	0.357187	0.540751	0.5918
X2	0.353151	0.366442	0.963730	0.3413

Terlihat statistik uji glejser bernilai, X1 0.51918> 0.05 dan X2 0,3413> 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data X1 dan X2 tersebut tidak terdapat masalah Heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat diartikan sebagai hubungan residual antara satu observasi dengan residual observasi lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi digunakan metode *Durbin Watson Test.* Dari hasil uji dengan Eviews maka diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Pengolahan Eviews : Durbin Watson

R-squared	0.821280	Mean dependent var	-4.16E-17
Adjusted R-squared	0.778951	S.D. dependent var	1.000000
S.E. of regression	0.470158	Akaike info criterion	1.511557
Sum squared resid	8.399852	Schwarz criterion	1.901390
Log likelihood	-26.27736	Hannan-Quinn criter.	1.658875
F-statistic	19.40253	Durbin-Watson stat	1.221239
Prob(F-statistic)	0.000000		

Apabila dibandingkan dengan tabel DW, maka nilai DW Statistik berada pada autokorelasi positif (+)

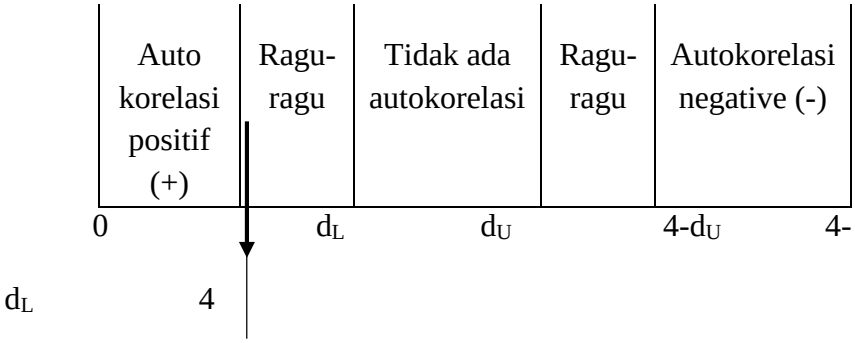

1.221239

Gambar 4.2 Hasil Pengolahan Eviews: Daerah Kritis Durbin Watson

Untuk mengatasi masalah autokorelasi maka dilakukan pengurangan data sebanyak satu tahun sehingga data dimulai dari tahun 2015-2019 kemudian baru dilakukan metode *Two Step Durbin Waston D statistic*, dengan cara mengestimasi nilai statistik p = 1-d/2 dengan d= nila DW statistik.[2] Secara umum bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$(Y_t - pY_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1 (X_t - p\, X_{t-1}) + (\varepsilon_t - p\varepsilon_{t-1})$$

Dengan:

Y_t = Variabel dependen atau zpdrb

Y_{t-1} = zpdrb pada periode waktu ke_{t-1}

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien

X_t = variabel independen atau zipm

[2] Dedi Rosadi, *Ekonometrika* ... h, 72.

X_{t-1} = variabel independen atau zipm

periode waktu ke_{t-1}

ε_t = *error* atau residual

ε_{t-1} = residual pada periode waktu ke_{t-1}

Berdasarkan model persamaan di atas:

$(zpdrb_t - p\ zpdrb_{t-1}) = \beta_0 + \beta_1\ (zipm_t - p * zipm_{t-1}) + \beta_2\ (zkemiskinan_t - p * zkemiskinan_{t-1})\ (residual_t - p * residual_{t-1})$

$\Delta zpdrb = \beta_0 + \beta_1\ \Delta IPM + \beta_2\ \Delta KEMISKINAN + \varepsilon$

maka diperoleh hasil sebagai berikut:

R-squared	0.943375	Mean dependent var	0.017014
Adjusted R-squared	0.926388	S.D. dependent var	0.700049
S.E. of regression	0.189934	Akaike info criterion	-0.271959
Sum squared resid	1.082252	Schwarz criterion	0.150261
Log likelihood	15.43917	Hannan-Quinn criter.	-0.119297
F-statistic	55.53364	Durbin-Watson stat	1.604610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 4.10 Hasil Pengolahan Eviews :
Durbin Watson Setelah Di atasi Masalah Autokorelasi

Apabila dibandingkan dengan tabel nilai DW statistik berada pada tidak terjadi autokorelasi.

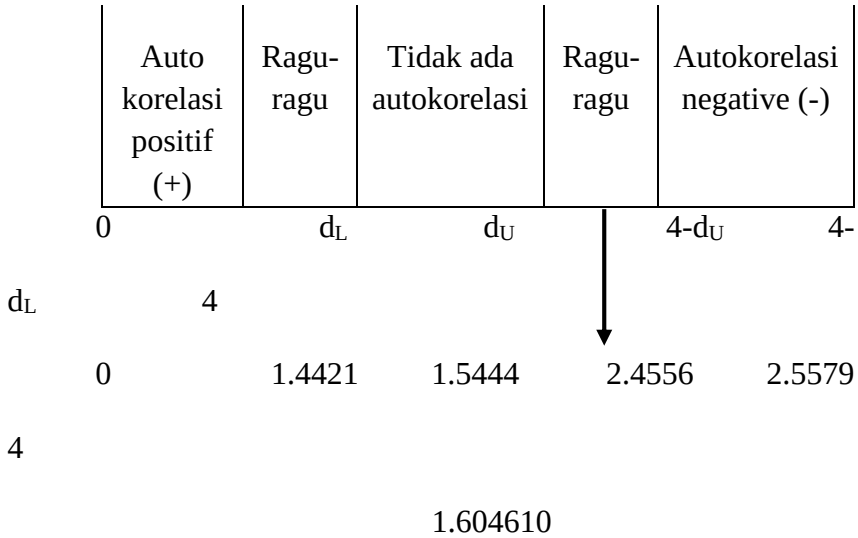

Gambar 4.3 Hasil Pengolahan Eviews: Daerah Kritis Durbin Watson Setelah dilakukan *Two Step Durbin Watson D statistic*

Karena nilai dU sebesar 1.5444 lebih keil dari nilai DW hitung yaitu 1.604610 dan nilai DW hitung lebih kecil dari pada nilai 4-dU sebesar 2.4556, maka tidak ada masalah autokorelasi.

Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka akan didapat output estimasi model *fixed effect* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Model *Fixed Effect* Setelah Di atasi Masalah Autokorelasi

Dependent Variable: NY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/24/22 Time: 23:55
Sample (adjusted): 2015 2019

Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
NX1	1.776819	0.568233	3.126918	0.0039
NX2	-0.108322	0.304641	-0.355575	0.7246
C	-0.077245	0.039935	-1.934258	0.0626

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.943375	Mean dependent var	0.017014
Adjusted R-squared	0.926388	S.D. dependent var	0.700049
S.E. of regression	0.189934	Akaike info criterion	-0.271959
Sum squared resid	1.082252	Schwarz criterion	0.150261
Log likelihood	15.43917	Hannan-Quinn criter.	-0.119297
F-statistic	55.53364	Durbin-Watson stat	1.604610
Prob(F-statistic)	0.000000		

Persamaan regresi data panel dari tabel 4.10 diatas adalah sebagai berikut:

$\triangle PDRB$ = -0.077245+1.776819$\triangle$ *IPM* – (-0.108322)$\triangle$ *KEMISKINAN* + ε_{ti} $\triangle$

Hasil persamaan regresi tersebut dapat di interpresentasikan sebagai beriktu:

1. Konstanta sebesar -0.077245 yang berarti bahwa apabila nilai variabel indeks pembangunan manusia (IPM) sama dengan nol, maka PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Banten sebesar -0.077245.
2. Koefisien regresi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 1.776819 yang berarti bahwa setiap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB di provinsi Banten sebesar 1.776819. tanda positif menunjukan adanya hubungan yang searah antara IPM dan PDRB. Jika IPM tinggi maka PDRB tinggi.
3. Koefisien regresi kemiskinan sebesar -0.108322 yang berarti bahwa setiap kemiskinan naik sebesar satu satuan kali dan IPM tetap maka akan menyebabkan turunnya PDRB di Provinsi Banten sebesar -0.108322

artinya kemiskinan yang tinggi akan berdampak pada PDRB yang menurun.

c. Uji Hipotesis

Adapun uji yang dilakukan untuk mengetahui hasil regresi data panel, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan dengan tingkat signifikansi 5% . Dari tabel 4.10 diatas maka dapat dilihat bahwa uji signifikansi parameter individual (uji t) adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten Adapun hipotesisnya:

Adapun hipotesisnya sebagai berikut :

1. H0 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto
2. H1 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
2. jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak,artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil Uji :

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)lebih kecil dari 0,05 (0.0000< 0.05) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima) artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

b. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

1. H0 : Diduga Kemiskinan itidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. H1 : Diduga Kemiskinan berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria Uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya berpengaruh secara signifikan.
2. jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak,artinya tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil Uji :

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitas variabel kemiskinan lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0.05) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima) artinya bahwa kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara keseluruhan signifikan secara statistic dalam mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Adapun hipotesisnya:

1. H0 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara simultan tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
2. H1 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Kemiskinan secara simultan berpengaruhterhadap Produk Domestik Regional Bruto.

Kriteria Uji:

1. jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima, artinya secara simultan berpengaruh secara signifikan.
2. jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan.

Hasil Ujinya:

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai probabilitaslebih kecil dari 0,05 (0.000000< 0.05) maka hipotesis yang diajukan secara bersama-sama berpengaruh

signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima), artinya secara simultan Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional BrutoProvinsi Banten.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antar 0 sampai dengan 1. Semakin tinggi nilainya maka menunjukan semakin erat hubungannya antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Berdasarkan tabel 4.10 nilai R-squared sebesar 1.000000 atau 100%, nilai tersebut menunjukan bahwa variabel-variabel bebas yaitu indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan memiliki kontribusi sangat erat pada variabel terikat yaitu Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten sebesar 100% selama periode 2014-2019.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, model data panel yang tepat untuk menggambarkan data adalah model *fixed effect* (setelah dilakukan uji Hausman). *Model fixed.*

Pada pengujian asumsi klasik data yang digunakan peneliti mengalami masalah autokorelasi yakni terdapat hubungan residual satu observasi dengan residual observasi lainnya. Maka untuk menghilangkan utokorelasi peneliti menggunakan metode *Two Step Durbin Watson D Statistic*. Setelah data terbebas dari masalah autokorelasi maka didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Pengaruh Indeks Pembanguna Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten

Selama periode pengamatan, pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Produk Domestik Regional Bruto adalah positif dan signifikan. Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikan variabel IPM lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0.05) maka hipotesis yang diajukan berpengaruh signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima) artinya bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten dan positif sebesar 1.776819 yang berarti bahwa setiap kenaikan Indeks pembangunan manusia (IPM) sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan kenaikan PDRB Provinsi Banten sebesar 1.776819 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan yang searah anatar Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Produk

Domestik Regional Bruto. Jika IPM tinggi Produk Domestik Regional Bruto akan tinggi.

Selain itu, karena model yang digunakan adalah model fixed effect maka terdapat pengaruh yang berbeda pada setiap subjek (cross section) tetapi slope tetap sama antar subjek. Jumlah indeks pembangunan manusia terbesar terdapat didaerah Kota Tangerang Selatan yang merupakan wilayah yang memiliki peningkatan kualitas penduduk dari segi pendidikan yang tinggi. Sedangkan daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terendah adalah Kabupaten Lebak dan Kabupaten Pandeglang, hal ini bisa dilihat kasus dari Segi Kesehatan, Pendidikan dan Angka Harapan Hidup. Dalam dunia kesehatan wilayah ini masih banyak masyarakat yang mengalami gizi buruk dan kurangnya pelayanan kesehatan sehingga berdampak pada rendahnya angka harapan hidup.

IPM disetiap wilayah Provinsi Bantenterus meningkat yang di pengaruhi berbagai macam faktor.IPM meningkat maka akan menggerakan perekonomian daaerah terutama disektor industri. IPM akan mendorong industri untuk meningkatkan produksi dan pada akhirnya tingkat konsumsi masyarakat pun ikut meningkat.

b. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Banten.

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikan variabel kemiskinan lebih kecil dari 0,05 (0.0000 < 0.05) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan berpengaruh signifikan (H0 ditolak dan H1 diterima) artinya bahwa kemiskinanberpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten dan adanya hubungan yang negatif dilihat dari nilai Koefisien regresi yang sebesar -0.108322 yang berarti bahwa setiap kenaikan sebesar satu satuan kali maka akan menyebabkan penurunan Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Banten sebesar -0.108322 bila variabel lain konstan. Hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan negatif antara kemiskinan dengan Produk Domestik Regional Bruto. Kemiskinan yang tinggi akan berdampak pada Produk Domestik Regional Bruto yang menurun. Kemiskinan tertinggi di provinsi banten terletak di Kabupaten Pandeglang pada tahun 2015 sebesar 10,43 %, hal ini disebabkan karena tingkat pendidikan yang masih tergolong rendah, pengangguran yang banyak, kemiskinan dan kebiasaan penduduk yang belum mengedepankan produktivitas dan daya saing.

c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Provinsi Banten.

Berdasarkan tabel 4.10 bahwa nilai signifikannya lebih kecil dari 0,05 (0.000000< 0.05) maka hipotesis yang diajukan atau dikatakan berpengaruh signifikan (H0 ditolak dan H1diterima) artinya secara simultan Indeks pembangunan manusia (IPM) dan Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Banten.